

## RINGKASAN

Rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan tingkat lanjut mempunyai peranan yang sangat penting dalam penerapan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pelaksanaan JKN masih terdapat berbagai permasalahan, salah satunya tarif *Indonesian Case Based Group* (INA CBGS) yang menggunakan pembayaran *prospektif*. Namun pembayaran tersebut belum sepenuhnya efektif karena dengan tarif INA CBGS berpotensi menimbulkan kerugian bagi Rumah Sakit jika terdapat tindakan operatif. Adanya suatu metode yang diklaim efektif yaitu metode ABC (*Activity Based Costing*) dalam menghitung biaya berdasarkan aktivitas di rumah sakit sehingga bisa menentukan tarif yang lebih akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tarif pada pasien rawat inap dengan diagnosis tindakan operasi *Apendiktomi*, *section caesarea* dan *tonsilektomi* tanpa penyulit dengan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga Pematang dan membandingkannya dengan tarif INA CBGS. Metode penelitian ini adalah metode observasional dan komparatif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga Pematang. Pengambilan data diperoleh dari rekam medis pasien dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, data dianalisis dengan metode ABC dan dilakukan uji analisis statistik menggunakan uji sampel t berpasangan. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif metode ABC dengan tarif INA CBGS pada pasien *Apendiktomi* ( $p=0,000$ ), *section caesarea* ( $p=0,000$ ) dan *tonsilektomi* ( $p=0,000$ ). Terdapat kesenjangan tarif metode ABC dengan tarif INA CBGS yang menyebabkan kerugian rumah sakit sebesar Rp. 6.092.016 pada sampel *Apendiktomi*, kerugian rumah sakit sebesar Rp. 4.298.162 pada sampel *section caesarea* dan kerugian rumah sakit sebesar Rp. 5.398.262 pada sampel *tonsilektomi*. Rekomendasi praktis dari penelitian ini adalah supaya manajemen rumah sakit mengevaluasi *clinical pathway*, mengangkat dokter spesialis untuk dijadikan karyawan tetap di rumah sakit, mengurangi biaya overhead, mengajukan kenaikan klaim BPJS untuk tindakan operasi. Rekomendasi teoritis pada penelitian ini adalah agar metode ABC bisa diteliti lebih lanjut untuk dapat menganalisis biaya poli rawat jalan spesialis dan biaya kamar rawat inap.

**Kata Kunci:** *Activity Based Costing*, tarif INA CBGS, *Apendiktomi*, *Section caesarea*, *Tonsilektomi*,

## ***SUMMARY***

Hospitals as advanced health facilities have a very important role in the implementation of the National Health Insurance (JKN) program. The implementation of JKN still has various problems, one of which is the Indonesian Case Based Group (INA CBGS) tariff which uses prospective payments. However, the payment has not been fully effective because the INA CBGS tariff has the potential to cause losses to the Hospital if there is an operative action. There is a new effective method, namely the ABC (Activity Based Costing) method in calculating costs based on activities in the hospital so that they can determine more accurate rates. This study aims to analyze the rates for hospitalized patients with a diagnosis of appendectomy, caesarean section and tonsillectomy without complications using the ABC (Activity Based Costing) method at Muhammadiyah Hospital Rodliyah Achid Moga Pematang and compare it with the INA CBGS rate. This research method is an observational and comparative method with a quantitative approach which is carried out at the Muhammadiyah Hospital Rodliyah Achid Moga Pematang. Data collection was obtained from patient medical records from 2017 to 2019, the data were analyzed using the ABC method and statistical analysis tests were carried out using a paired t sample test. Based on the results of this study, it was proven that there was a significant difference between the rates of the ABC method and the rates of INA CBGS in appendectomy patients ( $p=0.000$ ), caesarean section ( $p=0.000$ ) and tonsillectomy ( $p=0.000$ ). There is a gap in the rate of the ABC method with the INA CBGS rate which causes hospital losses of 6,092,016IDR in the appendectomy sample, the hospital loss was 4,298,162IDR in the sample caesarean section and hospital losses of 5,398,262IDR in the tonsillectomy sample. Practical recommendations from this study are for hospital management to evaluate clinical pathways, appoint specialist doctors to be permanent employees at the hospital, reduce overhead costs, submit increased BPJS claims for surgery. The theoretical recommendation in this study is that the ABC method can be investigated further to be able to analyze the costs of specialist outpatient polyclinics and the costs of inpatient rooms.

**Keyword:** *Activity Based Costing, INA CBGS rate, Apendiktomi, Section caesarea, Tonsilektomi*